BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancah Penelitian

Penelitian ini diadakan di Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT KUMKM). PLUT KUMKM merupakan lembaga yang menyediakan jasa-jasa non-finansial secara menyeluruh dan terintegrasi bagi koperasi dan usaha mikro, kecil, dan menengah dalam upaya meningkatkan kinerja produksi, pemasaran, akses pembiayaan, dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) melalui peningkatan kapasitas kewirausahaan, teknis dan manajerial, kinerja kelembagaan dalam rangka meningkatkan daya saing KUMKM yang berada di kota Surakarta.

Tujuan dibentuknya PLUT KUMKM, yaitu memberikan layanan jasa *non finansial* sebagai solusi atas permasalahan KUMKM dalam rangka meningkatkan produktivitas, nilai tambah, kualitas kerja dan daya saing KUMKM, melalui pendampingan bidang kelembagaan, sumberdaya manusia, produksi, pembiayaan, dan pemasaran bagi KUMKM di Kota Surakarta. Adapun tugas pokok dan fungsi PLUT yaitu:

1. Melakukan pendampingan pasca pelatihan bagi UMKM.
2. Membantu pendampingan memfasilitasi KUMKM dalam mengakses sumber dana baik BANK maupun Non BANK.

3. Melakukan pendampingan advokasi, mediasi dan membangun jaringan kemitraan strategi antar pelaku usaha yang bermanfaat bagi UMKM.
4. Melakukan pendampingan dan konsultasi teknis mengenai pengelolaan SDM, keuangan, pemasaran, produksi dan kelembagaan untuk UMKM.
5. Membantu pendampingan meningkatan produktifitas, nilai tambah, kualitas kerja dan daya saing UMKM.
6. Menguatkan pendampingan jaringan layanan usaha yang dikembangkan bersama dengan lembaga kemitraan bagi UMKM.

Keberadaan Pusat Layanan Usaha Terpadu di Surakarta diawali dengan Surat Walikota Surakarta Nomor 518/3055 tahun 2013, tentang Permohonan Menjadi Peserta Program PLUT KUMKM kepada Menteri Negara Koperasi dan UKM. Pembangunan gedung pada tahun 2014, dan mulai membuka layanan pada 9 Februari 2015 dengan tujuh layanan pada saat itu yaitu :

1. Konsultasi bisnis
2. Pendampingan atau mentoring bisnis
3. Promosi dan pemasaran
4. Fasilitas akses pembiayaan
5. Pelatihan bisnis
6. *Networking*

7. Pustaka *enterpreneur*

Pada tahun 2016 akhir, dalam rangka optimalisasi Pusat Layanan UsahaTerpadu Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (PLUT-KUMKM) Kementrian Koperasi dan UKM telah melakukan *rebranding* PLUT KUMKM dengan tujuan meningkatkan *brand equity* dan logo PLUT KUMKM yang lebih intuitif. *Rebranding* dilaunching oleh Menteri Koperasi dan UKM Bapak AA Puspayoga di Kabupaten Tulungagung. Seiring dengan *rebranding* tersebut, layanan PLUT untuk tingkat Kabupaten / Kota difokuskan pada lima layanan yaitu

1. Pemasaran
2. Produksi
3. Pembiayaan
4. Kelembagaan
5. Sumber Daya Manusia (SDM)

Terhitung 1 Januari 2017 dengan dasar Perda dan Perwali Kelembagaan PLUT menjadi UPT di bawah Dinas Koperasi dan UKM Kota Surakarta. Pada tahun 2018 karena perubahan regulasi dari Kementerian Dalam Negeri UPT PLUT dihapus dan selanjutnya PLUT masuk di bawah bidang UKM pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Surakarta. Adapun Sumber Daya yang tersedia :

1. Pimpinan PLUT
2. Konsultan

3. Tenaga Administrasi

4. Petugas kebersihan

5. Penjaga malam

Adapun visi dan misi PLUT KUMKM sebagai berikut:

a. VISI

Menjadi Pusat Layanan terpadu yang memampukan Koperasi dan UMKM dalam mengembangkan potensi unggulan daerah

b. MISI

1) Menjadi pendamping dan pembinaan yang dapat memberikan solusi permasalah pada KUMKM (*centre for problem solving*)

2) Menjadi mediator dan sumber informasi yang dapat memberikan rujukan yang tepat pada KUMKM untuk mendapatkan solusi yang spesifik (*Centre of referral*)

3) Menjadikan etalase dan sumber inspirasi yang dapat menghadirkan praktik terbaik dari pengembangan KUMKM (*Centre for best practice*)

B. Gambaran Umum Responden

Subyek yang diteliti pada penelitian ini adalah pelaku usaha mikro kecil yang menjadi binaan Dinas Koperasi dan UKM Kota Surakarta melalui Pusat Layanan Terpadu (PLUT) KUMKM kota Surakarta. Jumlah

Sampel sebanyak 118 pelaku usaha mikro dengan karakteristik sebagai berikut :

Tabel 4.1
Sebaran lokasi usaha responden

Kecamatan	Frekuensi	Persentase%
Kecamatan Jebres	46	39
Kecamatan Banjarsari	28	23.7
Kecamatan Laweyan	22	18.6
Kecamatan Pasar Kliwon	12	10.2
Kecamatan Serengan	10	8.5
Total	118	100

Berdasarkan sebaran lokasi responden, dari lima kecamatan yang ada di Surakarta responden terbanyak diwakili dari kecamatan Jebres dan paling sedikit dari kecamatan Serengan.

Tabel 4.2
Sebaran Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase%
Laki-laki	26	22
Perempuan	92	78
Jumlah	118	100

Berdasarkan sebaran jenis kelamin responden, diketahui mayoritas responden adalah perempuan yaitu sebesar 78%, sedangkan laki-laki hanya 22%.

Tabel 4.3
Sebaran Responden berdasarkan usia

Usia	Frekuensi	Persentase%
40 - 50 th	53	44.9
30 - 40 th	28	23.7
20 - 30 th	19	16.1
> 50 tahun	18	15.3
Total	118	100.0

Berdasarkan sebaran usia responden, diketahui mayoritas responden adalah usia 40-50 tahun sebesar 44%, sedangkan responden paling sedikit usia di atas 50 tahun sebesar 15,3%.

Tabel 4.4
Sebaran Responden berdasarkan bidang usaha

Bidang Usaha	Frekuensi	Persentase
Kuliner	60	50.8
Fashion, batik	25	21.2
Handmade (craft),	25	21.2
Jasa (loundry, konsultan, jahit, desain dll)	8	6.8
Total	118	100.0

Berdasarkan sebaran bidang usaha responden, diketahui mayoritas bidang usaha responden adalah kuliner sebesar 50,8%, sedangkan responden paling sedikit yaitu jasa sebesar 6,8%.

C. Persiapan Pengumpulan data

1. Penyusunan Alat Ukur

Adapun alat ukur yang digunakan yaitu skala *psychological capital*, skala *entrepreneurship* dan skala kreativitas berwirausaha. Pernyataan atau item masing-masing skala dibuat 16 item, terdiri dari 8 item *favorable* dan 8 item *unfavorable*. *Blueprint* skala sudah di jelaskan di bab III.

2. Perijinan

Sebelum melakukan pengumpulan data di lapangan, peneliti melakukan studi pendahuluan. Hal ini penting untuk dilakukan guna mengetahui populasi dari penelitian ini. Setelah diketahui selanjutnya peneliti mengajukan permohonan ijin penelitian. Berdasarkan surat ijin dari Dekan Fakultas Psikologi UNIKA Soegijapranata Semarang No:647/A7.04/MP/IV2018 dan surat ijin dari Dinas Koperasi UKM PLUT Surakarta No.090/DUKM/II/2018.

3. Uji coba skala

Uji coba alat ukur bertujuan untuk mengetahui validitas item skala yang akan digunakan dalam penelitian. Uji coba dilaksanakan tanggal 20 Maret 2019 dengan jumlah sampel sebanyak 31 orang. Alat ukur yang diuji cobakan yaitu *psychological capital*, skala *entrepreneurship* dan skala kreativitas berwirausaha. Proses pelaksanaan uji coba dilakukan ketika pelaku usaha mengikuti pelatihan yang di adakan di PLUT Surakarta. Ketika responden mengisi absen petugas PLUT memberikan skala kepada responden untuk langsung diisi dan dikumpulkan lagi setelah pelatihan selesai.

Setelah semua skala terkumpul kembali selanjutnya peneliti melakukan pembuatan tabulasi skoring untuk digunakan dalam perhitungan analisis validitas dan reliabilitas. Perhitungan validitas item dilakukan menggunakan teknik *product moment* dengan bantuan

komputer program SPSS *for Windows Release 21*. Parameter indeks daya beda item diperoleh melalui korelasi antara skor masing-masing item dengan skor total, sehingga dapat ditentukan item-item yang memiliki indeks daya beda tinggi (valid) dan item yang mempunyai indeks daya beda rendah (gugur). Seleksi atau dasar pengambilan keputusan item yang valid dengan cara membandingkan nilai *corrected* item-*total correlation* dengan nilai r kriteria 0,30%. Jika nilai *corrected* item-*total correlation* pada hasil analisis positif dan lebih tinggi atau sama dengan 0,30 maka item dinyatakan valid, sebaliknya jika nilai *corrected* item-*total correlation* pada hasil analisis negatif dan lebih kecil dari 0,30 maka item dinyatakan tidak valid. Adapun hasil perhitungan validitas dan reliabilitas skala dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Rangkuman hasil validitas – reliabilitas

Variabel	Nilai Koefisien		Jumlah
	corrected item-*total correlation*	Reliabilitas Alpha	
psychological capital	= 0,401 s/d 0,697	= 0,838	Item = 16 Gugur = 3 (Item no:6,9,16) Valid = 13
Entrepreneurship	= 0,357 s/d 0,780	= 0,836	Item = 16 Gugur = 2 (Item no 10,14) Valid = 14
Kreativitas berwirausaha	= 0,351 s/d 0,825	= 0,946	Item = 16 Gugur = 2 (Item no 1,13) Valid = 14

4. Penyusunan alat ukur untuk penelitian

Setelah melakukan uji daya beda item atau validitas dan reliabilitas, langkah selanjutnya item-item item yang memiliki diskriminasi atau daya beda tinggi atau valid dipergunakan untuk mengambil data penelitian, sedangkan item-item yang memiliki diskriminasi daya beda rendah rendah atau gugur tidak diikut sertakan dalam pengambilan data penelitian. Penomoran ulang skala untuk penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Komposisi Item Skala *Psychological Capital*
dengan nomor urut baru

Aspek	Nomor Item		Total
	Favourable	*Unfavourable*	
Self Efficacy	1(1),3(3)	5(3),7(6)	4

Optimism	11(9)	13(11),15(13)	3
Hope	2(2),4(4)	8(7)	3
Resilience	10(8),12(10)	14(12)	3
Total	7	6	13

Keterangan:
Item dalam tanda ( ) adalah nomor item dengan urut baru untuk penelitian.

Berdasarkan hasil uji coba skala *psychological capital* diketahui dari 16 item yang diujikan ada 3 item yang gugur, sehingga item baru untuk penelitian sebanyak 13 item.

Tabel 4.7
Komposisi Item Skala *Entrepreneurship*
dengan nomor urut baru

Aspek	Nomor Item		Total
	Favourable	*Unfavourable*	
Lokus Pengendalian internal	1(1),3(3)	5(5),7(7)	4
Tingkat energy tinggi,	9(9),11(10)	13(12),15(13)	4
Kebutuhan tinggi akan prestasi	2(2),4(4)	6(6),8(8)	4
Toleransi terhadap ambiguitas	12(10)	16(14)	2
Total	7	7	14

Keterangan:
Item dalam tanda ( ) adalah nomor item dengan urut baru untuk penelitian.

Berdasarkan hasil uji coba skala *entrepreneurship* diketahui dari 16 item yang diujikan ada 2 item yang gugur, sehingga item baru untuk penelitian sebanyak 14 item.

Tabel 4.8
Komposisi Item Skala Kreativitas Berwirausaha
dengan nomor urut baru

Aspek	Nomor Item		Total
	Favourable	*Unfavourable*	
fluency,	3(2)	5(4),7(6)	3
Flexibility	9(8),11(10)	15(13)	3
Originalitas	2(1),4(3)	6(5),8(7)	4
Elaborasi	10(9),12(11)	14(12),16(14)	4
Total	7	7	14

Keterangan:

Item dalam tanda ( ) adalah nomor item dengan urut baru untuk penelitian.

Berdasarkan hasil uji coba skala kreativitas berwirausaha diketahui dari 16 item yang diujikan ada 2 item yang gugur, sehingga item baru untuk penelitian sebanyak 14 item.

D. Proses Pengambilan Data Penelitian

Proses pengambilan data dilakukan pada tanggal 12-20 April 2019, dimana pengumpulan data menggunakan *google form* yang disebarkan PLUT. Penggunaan melalui *google form* tersebut terhubung langsung ke link email peneliti, sehingga ketika subjek menjawab pertanyaan dalam skala yang di *google* tersebut data skoringnya langsung bisa di akses dan dikonversi ke *excel* terlebih dahulu sebelum diolah menggunakan program SPSS. Proses pengumpulan data selama satu minggu berhasil memperoleh 118 subjek.Tahap selanjutnya setelah skala terkumpul yaitu melakukan skoring.

E.Skoring

Skor untuk masing-masing skala bergerak dari satu sampai empat dengan memperhatikan sifat item *favourable* (mendukung) dan *unfavourable* (tidak mendukung). Skor tertinggi dari masing-masing item adalah empat sedang skor terendah adalah satu. Langkah selanjutnya yaitu menjumlahkan masing-masing skor item untuk masing-masing skala. Total penjumlahan skor item yang valid dari skala yang diperoleh subjek dipakai dalam uji hipotesis. Hasil skoring dan tabel data pada lampiran hasil analisis data.

F. Hasil Analisis

Analisis data yang dilakukan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis regresi berganda. Sebelum menguji kebenaran hipotesis, dilakukan uji asumsi yang berupa uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinieritas sebagai syarat pengunaan analisis regresi.

1. Uji Asumsi

Melalui data penelitian yang diperoleh, selanjutnya peneliti melakukan uji asumsi sebagai pengujian awal untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi syarat untuk melakukan analisis selanjutnya atau tidak.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data penelitian. Teknik analisis uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan alat bantu program SPSS for window versi 21.0. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya adalah p > 0,05 maka sebaran dikatakan normal, dan jika p < 0,05 maka sebaran dikatakan tidak normal. Berdasarkan hasil uji normalitas pada ketiga variabel penelitian didapatkan hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai		Keterangan
	Kolmogorov Smirnof (Z)	Signifikansi	
psychological capital	1.092	0.184 (p > 0,05)	Sebaran Normal
Entrepreneurship	1.101	0.177 (p > 0,05)	Sebaran Normal
Kreativitas berwirausaha	1.140	0.149 (p > 0,05)	Sebaran Normal

Nilai signifikansi ketiga data variabel > 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa ketiga data yang diuji pada penelitian ini berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas data penelitian selengkapnya dapat dilihat pada lampiran normalitas.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas merupakan salah satu syarat dalam analisis korelasi, atau regresi linear. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel yang sudah ditetapkan, dalam hal ini satu variabel independen, dan dua variabel dependen memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Data yang didapat baru dapat dikatakan linear apabila memiliki taraf signifikasi untuk linearitas lebih kecil dari 0,05 (p<0,05). Hasil uji linearitas antara variabel dapat dilihat pada tabel 4.10:

Tabel 4.10
Rangkuman Hasil Uji Linieritas

Variabel	Nilai		Keterangan
	Deviation from linearity (F)	Signifikansi	
psychological capital dengan Kreativitas berwirausaha	24.822	0.000 (p<0,05)	Korelasi linier
*Entrepreneurship*dengan Kreativitas berwirausaha	45.004	0.000 (p<0,05)	Korelasi linier

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antara variable independen dalam model regresi. Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan dengan menguji nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Melalui analisis regresi diketahui bahwa tingkat multikolinearitas variabel-variabel dalam penelitian adalah kurang

dari 3 dengan nilai 1.049.Nilai VIF kurang dari 3 tersebut menandakan tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel (O'Brien, 2007). Hasil multikolinieritas antara variabel bebas, yaitu *psychological capital* dengan *entrepreneurship* diketahui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,135 nilai VIF tersebut kurang dari 3, sehingga disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas

2. Uji Hipotesis

a. Hipotesis Mayor

Hipotesis mayor yang akan diuji dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara *psychological capital* dan *entrepreneuership* dengan kreativitas berwirausaha. Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan menggunakan teknik Analisa Regresi Dua Prediktor dengan bantuan program *Statistical Packages for Social Sciences* (SPSS) for Windows versi 21.00.

Berdasarkan hasil analisa data diperoleh nilai koefisien korelasi R= 0,585 nilai R^2 sebesar 0,331 dan $F_{regresi}$ = 29,980 dan nilai p = 0,000 ($p < 0,01$). Hasil perhitungan ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara *psychological capital* dan *entrepreneuership* dengan kreativitas berwirausaha pada pelaku usaha mikro. Hasil lain yang diperoleh dari analisis data adalah nilai koefisien determinasi sebesar 0,331 (33,1%). Hal ini menandakan bahwa prosentase sumbangan efektif sebesar 33,1% dan sisanya 66,9% dipengaruhi oleh

faktor lain. Jadi hipotesis yang menyakan bahwa terdapat hubungan antara *psychological capital* dan *entrepreneuership* dengan kreativitas berwirausaha pada pelaku usaha mikro diterima.

b. Hipotesis Minor

Hipotesis minor menguji hubungan secara parsial antara variabel bebas dengan variable tergantung. Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan menggunakan teknik Analisa Regresi Dua Prediktor dengan bantuan program *Statistical Packages for Social Sciences* (SPSS) for Windows versi 21.00. Rangkuman hasil analisis data dapat dilihat pada tabel 4.11:

Tabel 4.11
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Nilai		Keterangan
	Korelasi	Signifikansi (p)	
psychological capital dengan kreativitas berwirausaha	rx1y = 0,423	0,000 (p<0,01)	Korelasi positif
entrepreneuership dengan kreativitas berwirausaha	rx2y = 0,526	0,000 (p<0,01)	Korelasi positif
psychological capital dan *entrepreneuership* dengan kreativitas berwirausaha	R = 0,585	0,000 (p<0,01)	Ada korelasi antara x1,x2 dengan Y

3. Kategorisasi

Tujuan dari kategorisasi adalah mengetahui kondisi subyek dengan membuat kelas-kelas interval pengkategorian. Maksud pengukuran

adalah semata-mata mendudukkan subyek pada posisinya menurut kontinum atribut yang diukur (Azwar, 2009). Cara pembuatan kelas interval adalah dengan membuat terlebih dahulu rerata hipotetiknya dan standar deviasi. Nilai rerata hipotetik yang diperoleh dari uji normalitas sebaran kemudian dimasukkan ke dalam kelas interval untuk mengetahui kategori yang dimiliki subyek. Hasil frekuensi dan prosentase kategori masing-masing variabel dapat dilihat pada 4.12:

Tabel 4.12
Frekuensi dan prosentase *psychological capital*

Skor	Kriteria	Frekuensi (Σ N)	Prosentase (%)	Mean empirik
45,5 ≤ s/d < 52	Sangat tinggi	2	1.7	
36 ≤ s/d < 45,5	Tinggi	74	62.7	36,91
26 ≤ s/d < 36	Sedang	42	35.6	
19,5 ≤ s/d < 26	Rendah			
13 ≤ s/d < 19,5	Sangat rendah			
Jumlah		118	100.0	

Berdasarkan hasil kategorisasi diketahui *psychological capital* pada subjek penelitian pada umumnya tergolong tinggi, nilai mean empirik sebesar 36,91. Dari 118 subjek diketahui sebanyak 2 subjek (1,7%) memiliki *psychological capital* sangat tinggi, terdapat 74 subjek (62,7%) memiliki *psychological capital* tinggi, serta terdapat 42 subjek (35,6%) memiliki *psychological capital* sedang.

Tabel 4.13
Frekuensi dan prosentase *entrepreneurship*

Skor	Kriteria	Frekuensi (Σ N)	Prosentase (%)	Mean empirik
49 ≤ s/d < 56	Sangat tinggi	2	1.7	
42 ≤ s/d < 49	Tinggi	26	22.0	
28 ≤ s/d < 42	Sedang	90	76.3	38,58
21 ≤ s/d < 28	Rendah			
14 ≤ s/d < 21	Sangat rendah			
Jumlah		118	100	

Berdasarkan hasil kategorisasi diketahui *entrepreneurship* pada subjek penelitian pada umumnya tergolong sedang, nilai mean empirik sebesar 38,58. Dari 118 subjek diketahui sebanyak 2 subjek (1,7%) memiliki *entrepreneurship* sangat tinggi, terdapat *26* subjek (22%) memiliki *entrepreneurship* tinggi, serta terdapat 90 subjek (76,3%) memiliki *entrepreneurship* sedang.

Tabel 4.14

Kategorisasi kreativitas berwirausaha

Skor	Kriteria	Frekuensi (Σ N)	Prosentase (%)	Mean empirik
49 ≤ s/d < 56	Sangat tinggi	1	0.8	
42 ≤ s/d < 49	Tinggi	39	33.1	
28 ≤ s/d < 42	Sedang	74	62.7	38,31
21 ≤ s/d < 28	Rendah	4	3.4	
14 ≤ s/d < 21	Sangat rendah			
Jumlah		118	100	

Berdasarkan hasil kategorisasi diketahui kreativitas berwirausahapada subjek penelitian pada diperoleh umumnya tergolong sedang, nilai mean empirik sebesar 38,31. Dari 118 subjek diketahui sebanyak 1 subjek (0,8%) memiliki kreativitas berwirausaha sangat tinggi, terdapat *39* subjek (33,1%) memiliki kreativitas berwirausaha tinggi,

terdapat 74 subjek (62,7%) memiliki kreativitas berwirausaha sedang serta 4 subjek (3,4%) memiliki kreativitas berwirausaha rendah.

G. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa data nilai koefisien korelasi R= 0,585 nilai R^2 sebesar 0,343 dan $F_{regresi}$ = 29,980 dan nilai p = 0,000 ($p < 0,01$). Hasil perhitungan ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara *psychological capital* dan *entrepreneuership* dengan kreativitas berwirausaha pada pelaku usaha mikro. Hasil lain yang diperoleh dari analisis data adalah nilai koefisien determinasi sebesar 33,1% artinya kreativitas berwirausaha 66,9% dipengaruhi oleh faktor selain variabel *psychological capital* dan variabel *entrepreneuership*. Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa pendapat yang dikemukakan para ahil, Luthans dan Youssef (dalam Nurfaizal 2016:78), menyatakan bahwa *psychological capital* berada pada tingkat yang lebih tinggi dibandingkan dengan modal manusia dan sosial. Di tingkat individu, *psychological capital* merupakan sumber psikologis yang merupakan sumber daya bagi perkembangan dan mengoptimalisasi pekerjaan. Di tingkat organisasi, hampir sama dengan modal manusia dan sosial, *psychological capital* akan berpengaruh terhadap pertumbuhan *Return on Investment* (pengembalian atas investasi), dan sumber keunggulan kompetitif organisasi selaras dengan meningkatnya kinerja anggota

organisasi. Dengan demikian kekuatan sumber daya manusia yang berorientasi dari kapasitas psikologikal yang diukur dapat dikembangkan dan dikelola secara efektif untuk meningkatkan kinerja.

Para pelaku usaha atau wirausahawan seringkali mengalami berbagai persoalan serta mendapatkan tekanan dalam menjalankan bisnisnya. Maka dalam hal ini *psychological capital* yang mencakup dimensi optimisme, efikasi diri, ketahanan dan harapan sangat dibutuhkan untuk memecahkan masalah secara kreatif, karena pelaku usaha yang memiliki optimisme, efikasi diri, ketahanan dan harapan yang tinggi akan meyakini kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan yang dimilikinya dan dimanifestasikan dalam bentuk tindakan yang keatif untuk mengatasi persoalan dalam usahanya. Hal tersebut dapat dijelaskan karena efikasi diri dapat mempengaruhi perasaan, pikiran dan tindakan nyata seseorang dalam menghadapi tugas-tugas tertentu dan menentukan ketabahan seseorang ketika menemui hambatan. Melalui keyakinan tersebut, pelaku usaha akan dapat mengatasi tekanan yang terjadi dan menunjukkan tindakan-tindakan nyata untuk mengatasi permasalahan dalam pekerjaan dimana ia bekerja. Optimisme juga dikatakan dapat menimbulkan pengaruh besar terhadap motivasi, prestasi, dan kinerja pelaku usaha dalam menghadapi dan mengatasi permasalahan.

Kewirausahaan erat kaitannya dengan kreativitas dan inovasi karena inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda *(create new* dan *different)* melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang, oleh karena itu wirausaha erat hubungannya dengan kreativitas. Seperti dkatakan. Muandar (dalam Dariyo, 2004:72), latihan dan pengembangan aspek non-kognitif seperti sikap berani mencoba sesuatu, berani mengambil resiko, usaha meningkatkan minat dan motivasi berkreasi, pandai memanfaatkan waktu, serta kepercayaan diri dan harga diri, akan sangat menentukan kreativitas. Penelitian Apriliana (2011:65) memaparkan bahwa *psychological capital* berpengaruh pada kinerja guru, penelitian tersebut menyimpulkan bahwa hubungan yang positif antara *psychological capital*, yaitu semakin positif (semakin tinggi skor) *psychological capital* maka semakin tinggi tingkat kinerja guru. Begitu juga sebaliknya, adanya penurunan skor *psychological capital* yang berarti semakin negatif atau tidak menyenangkan *psychological capital* yang ada, maka semakin rendah kinerja guru.

Menurut Suryana (2013:23), *entrepreneurship* merupakan suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan dan mencari peluang dari masalah yang dihadapi oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat ide baru dengan mengkombinasikan, mengubah, atau merekonstruksi ide-ide

lama. Sedangkan inovasi merupakan penerapan dari penemuan suatu proses produksi baru atau pengenalan akan suatu produk baru. Menurut Nasution dkk (2007:9) *entrepreneur* adalah seorang pencipta sekaligus inovator yang membangkitkan ide baru dan mengimplementasikannya, artinya dalam *entrepreneurship* terkandung dorongan-dorongan untuk berperilaku kreatif. E*ntrepreneurship* mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi kreativitas dan penemuan baru.

Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi diketahui *psychological capital* pada subjek penelitian pada umumnya tergolong tinggi, kategori tinggi ini dapat diartikan bahwa aspek-aspek yang terdapat dalam *psychological capital* yaitu *self efficacy, optimism, hope,* dan *resiliency* yang terwakili melalui item-item atau pernyataan mayoritas di persepsi secara positif oleh responden. Artinya perilaku-perilaku yang dilakukan subjek mengarah pada aspek-aspek yang ada dalam *psychological capital.* Adapun pada *entrepreneuership* dan kreativitas berwirausaha responden pada umumnya tergolong sedang, kondisi ini dapat diartikan aspek-aspek yang ada dalam *entrepreneuership* dan kreativitas berwirausahasebagai bagian dari aspek tersebut sudah menjadi bagian sifat atau perilaku yang dilakukan oleh subjek namun belum secara optimal terlaksana.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa koefisien determinasi sebesar 0,331. Hal ini menandakan bahwa prosentase sumbangan efektif *psychological capital* dan *entrepreneuership* terhadap kreativitas berwirausaha sebesar 33,1% dan sisanya 66,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi wirausaha menurut Riyanti (2003:24), yaitu faktor yang berasal dari dalam individu dan dapat bersifat ekstrinsik yaitu faktor yang berasal dari luar individu. Faktor instrinsik dapat berupa umur, jenis kelamin, sedangkan faktor ekstrinsik dapat berupa pendidikan, status sosial, posisi organisasi dan pengalaman.

H. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan sangat signifikan antara *psychological capital* dan *entrepreneuership* dengan kreativitas berwirausaha pada pelaku usaha mikronamun hasil-hasil penelitian ini terbatas pada populasi tempat penelitian dilakukan sehingga penerapan pada ruang lingkup yang lebih luas dengan karakteristik yang berbeda kiranya perlu dilakukan penelitian lagi dengan menggunakan atau menambah variabel-variabel lain yang belum disertakan dalam penelitian ini misalnya variabel tipe kepribadian, pola asuh orangtua, ataupun dengan menambah dan memperluas ruang lingkup penelitian.